

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan, sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan melatih diri menjadi individu dewasa yang dapat merencanakan masa depan dengan baik. Melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis dalam memberikan bimbingan/arahan kepada manusia dalam proses pendewasaan. Secara garis besar pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan dan berkelanjutan sepanjang hidup. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah.²

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menyatakan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 7.

³ *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Salah satu karakter siswa yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan moral dan karakter dengan tujuan melakukan perbuatan yang dilandasi dengan menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”.⁴

Menurut Komensky dalam buku Doni Koesoema A. menyatakan bahwa :

“Kedisiplinan merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Sementara dalam konteks pedagogi modern, kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti ditaati dalam kerangka kehidupan sekolah. Oleh sebab itu, kedisiplinan juga berarti segala sarana, norma, metode yang disesuaikan untuk mencapai tujuan objek tertentu. Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan bukanlah keteraturan luar atau keteraturan sosial, melainkan sebuah keteraturan dari dalam, yaitu sebuah proses penyempurnaan diri manusia sebagai objek moral yang bertindak”.⁵

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dalam diri seseorang untuk berperilaku taat, patuh, tertib dalam menjalankan suatu aturan atau norma tanpa adanya paksaan.

Kedisiplinan adalah sifat yang harus ditanamkan pada setiap individu. Karena disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksesan, bisa dikatakan orang yang menegakkan kedisiplinan adalah orang yang berfikir dan tertata.

⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 120

⁵ Doni Koesoema A. *Pendidikan karakter (strategi mendidik anak di zaman global)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 236-238

Pembiasaan kedisiplinan akan menghasilkan kualitas yang baik seperti sikap tanggung jawab, ketaatan dan kejujuran. Oleh karena itu, kedisiplinan akan membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Jika seseorang terbiasa dengan kedisiplinan sejak dini, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki percaya diri tinggi, berani bersaing. Sehingga tercipta pribadi yang unggul.⁶

Kedisiplinan erat hubungannya dengan waktu, disiplin dapat melahirkan semangat dalam menghargai waktu. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan mengalami kerugian dan penyesalan dalam hidup. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qs. Al-‘Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأ صَوًّا بِالْحَقِّ ۚ
وَتَوَّأ صَوًّا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya: “ Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁷

Dapat disimpulkan bahwa manusia yang dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan rugi dan menyesal. Begitupun sebaliknya jika manusia menyia-nyiakan waktu maka sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian.

⁶ Wuri Waryanti, dkk”*Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*”. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, hlm.3

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009) hlm. 601

Memiliki sikap disiplin, wajib bagi siswa karena kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena disiplin tidak hanya menjaga kondisi suasana pembelajaran berjalan dengan lancar akan tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.⁸ Peran sekolah sangat dibutuhkan dan harus membimbing siswa dalam berperilaku disiplin, dan mentaati sebuah aturan. Disiplin akan membuat siswa sadar untuk selalu melakukan hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif yang sudah menjadi aturan di lingkungan. Perilaku ini yang akan memudahkan siswa dalam beradaptasi meningkatkan hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya.⁹

Melihat pendidikan pada saat ini, banyak siswa yang belum begitu paham dengan akidah dan disiplin. Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa. Karakter siswa disiplin saat ini belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari. Siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah disepakati. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya.

⁸ Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 5

⁹ Leli Siti Hadianti, Pengaruh Pelaksanaa Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01, 2008, hlm.6

Seperti pengamatan peneliti terdahulu bahwasannya masih banyak masalah dalam hal kedisiplinan siswa diantaranya: (1) terdapat siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, (2) terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR maupun tugas sekolah, (3) terdapat siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib (4) terdapat siswa yang sering membuat keributan di saat belajar (5) terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.¹⁰ Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan Magang II pada bulan September 2021, peneliti melihat masih adanya masalah dalam disiplin siswa. Masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak membawa buku pelajaran, dan terdapat siswa yang bermain sendiri bahkan ada siswa yang bermain handphone pada saat jam pelajaran.¹¹

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini termasuk masalah yang serius dalam pendidikan dan menunjukkan bahwa mulai terkikisnya karakter yang harusnya tertanam pada siswa salah satunya mengenai kedisiplinan. Sehingga diperlukan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa utamanya kedisiplinan. Pendidikan Agama Islam adalah ilmu dasar yang sangat berperan dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa dimana peran tersebut yang akan menentukan perilaku dan

¹⁰ Hayyu Suci Lestari, *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Az Zahra Dolok Masihul*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

¹¹ Observasi lapangan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo pada tanggal 24 September 2021

akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹² Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman tentang agama Islam, sehingga menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹³

Secara mendasar, dari sudut pandang agama. Disiplin adalah sebuah tindakan ketaatan yang termasuk salah satu akhlak terpuji.¹⁴ Dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا { ٥٩ }

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁵

Dalam Al-Qur'an, Surat An-Nisa ayat 59 menegaskan: Sebagai seorang mukmin, diperintahkan untuk taat dan patuh terhadap Allah SWT dan Rasul. Selain mentaati Allah dan utusan-Nya juga harus taat kepada pemimpin dan pemerintah. Nilai taat dan patuh disini mengarah kepada kedisiplinan. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap disiplin sangat ditekankan. Ayat ini merupakan

¹² Alimni, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Ta’lim, Vol, No 2 Juli 2016.

¹³ Achmad Patoni, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.33

¹⁴ Nurcholish madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I ; (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,...hlm. 87

dasar untuk patuh dan taat kepada pemimpin terhadap aturan-aturan yang telah disepakati selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Khususnya bagi siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Peraturan yang telah dibuat bertujuan untuk mencapai keseksesan bersama.

Di dalam ayat tersebut terbukti bahwa agama Islam juga mengajarkan tentang disiplin, dimana didalamnya mengandung ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilaksanakan. Bersikap disiplin merupakan tuntunan ajaran agama. Oleh karena itu sebagai orang mukmin kita harus melaksanakan kedisiplinan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu karakter yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa utamanya di lembaga sekolah. Dalam hal ini guru PAI memegang peranan penting dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Guru PAI adalah sosok guru yang bertugas membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Menyadarkan siswa bahwa ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang akan memberikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Ali-'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ { ١٠٤ }

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Qs. Ali-Imran ayat 104.¹⁷

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

¹⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,hlm. 64

Seorang guru (termasuk guru PAI) dituntut untuk mengembangkan kepribadian, etika dan terutama disiplin. Guru memegang peranan penting dalam mengambil alih sistem pembelajaran kelas yang ada, termasuk semua kegiatan yang terkandung didalamnya. Guru sebagai agen perubahan, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam membina dan melatih siswa menjadi manusia yang beretika dan bermoral tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam menyampaikan ajaran agama Islam khususnya tentang kedisiplinan kepada siswa. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Cara atau metode tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat atau pengajaran yang bisa diterapkan pada saat pelajaran maupun di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁸

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia. Akibat dari pandemi covid-19 ini, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan memberikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dimana semua kegiatan masyarakat diluar sangat di batasi. Begitu pun dalam dunia pendidikan. Pemerintah memperbolehkan kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya sistem PTM terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif yang akan

¹⁸ Hamdani, *Stategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

mengganggu pelaksanaan kedisiplinan siswa, sehingga menimbulkan masalah disiplin.

Berdasarkan pengamatan kedisiplinan siswa di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo mengalami penurunan pada saat awal PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring atau jarak jauh selama kurang lebih 2 tahun yang mana dalam waktu yang cukup lama tersebut siswa kurang mendapatkan perhatian dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga pada awal PTMT pun kedisiplinan siswa mengalami penurunan. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru, dsb.¹⁹ Oleh karena itu dalam PTMT ini menjadi tantangan baru bagi setiap guru termasuk guru PAI dalam mendidik siswa tak terkecuali dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya tentunya akan berhasil jika seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi bisa menjadi pedoman guru untuk mendidik pada kondisi tertentu dengan perhitungan terhadap keadaan lingkungan dan siswa. Misalnya keadaan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada kegiatan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu setiap guru khususnya guru PAI harus bisa melakukan beberapa strategi dalam

¹⁹ Observasi lapangan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo pada tanggal 24 September 2021

meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 untuk memperbaiki sikap disiplin yang bisa dikatakan masih kurang dikalangan pelajar.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 khususnya di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo . Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui pengajaran di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui keteladanan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui pembiasaan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui pengajaran di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui keteladanan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 melalui pembiasaan di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang sudah diteliti oleh setiap manusia, pasti ada nilai baiknya dan mempunyai manfaat yang baik. Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi semua orang, baik secara Teoritis maupun Praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan dalam meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa mempunyai sikap kedisiplinan yang baik.
- b. Menambah bahan kajian dan kepustakaan dalam bidang pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kedisiplinan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk belajar tanpa adanya paksaan.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan mengenai pentingnya menanamkan sikap (disiplin) kepada siswa, sehingga dalam pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan pengajaran nilai dalam rangka membentuk kedisiplinan siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk menambah perbendaharaan kepastakaan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh. Dan sebagai pengalaman dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah, serta tugas akhir sebagai syarat untuk kelulusan kuliah.

e. Bagi UIN SATU Tulungagung

Sebagai acuan dalam penyusunan penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, dan memberikan pemikiran baru khususnya berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan dalam menyusun penelitian yang relevan dan variatif.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini, berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung”. Dalam membahas penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju.²⁰ Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.²¹ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²² Jadi strategi

²⁰ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 58

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm.12

²² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 2

adalah suatu cara dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah di desain dengan cermat agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai khususnya di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.²³ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁴ Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan pelajaran yang berisi materi sesuai Al-Qur'an dan hadits kepada siswa, khususnya siswa MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo.

²³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). hlm 5.

²⁴ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, Nomor 1, Februari 2020

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

c. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.²⁶ Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan berawal dari kata disiplin, yang berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring berkembangnya waktu, kata *disciplina* mengalami perkembangan makna. Sekarang ini kata disiplin dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga dapat diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁷ Menurut Sulistyani, “Disiplin adalah mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan

²⁶ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 142

ditetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”.²⁸ Dapat disimpulkan kedisiplinan adalah salah satu kebiasaan atau perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib.

Mendisiplinkan siswa sebaiknya dilakukan sedini mungkin di mulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan akhlak terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk. Dalam hal ini, peran seorang pendidik profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa utamanya kedisiplinan.

e. Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Nama ini berasal dari kata lain “corona”, yang artinya adalah mahkota. Ada banyak varian dari virus sejak ini, namun hanya tujuh yang diketahui menginfeksi manusia seperti Covid 19, SARS, dan MERS.²⁹ Coronavirus Disease (COVID-19) disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).³⁰ Corona virus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan

²⁸ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 86

²⁹ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hal. 31-32

³⁰ Adityo Susilo, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020

ringan, seperti flu biasa. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory.³¹ Covid 19 ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 maret 2020. Dampak Covid-19 cukup luas, tidak hanya berdampak terhadap kesehatan covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi. Dengan melemahnya roda ekonomi, lapangan kerja berkurang, dan bahkan tertutup. Karyawan-karyawan kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah, sedangkan kebutuhan hidup tetap harus terpenuhi.³²

f. MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah, yang merupakan jenjang dasar setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah menjelaskan bagaimana strategi para guru pendidikan agama Islam di sekolah khususnya MTs. Imam Al Ghozali dalam meningkatkan sikap disiplin pada siswanya, khususnya siswa yang masih dalam tingkatan awal yakni kelas 7.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo

³¹ Cakti Indra Gunawan, dkk, *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 1

³² *Ibid*, ha. 32-33

Tulungagung” adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk meningkatkan katakter kedisiplinan siswa melalui pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo merupakan masdrasah yang berbasis kompetensi dan religius. Tidak hanya dicetak sebagai siswa yang berakhlakul karimah tetapi juga berkompetensi di semua bidang khususnya keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dxalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung kemudian terdapat penelitian

terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang

telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.